

## Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa

Hamzah Upu<sup>1, a)</sup>, Baso Intang<sup>1, a)</sup>, dan Hartina Akhmad<sup>1, a)</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar, 90224

<sup>a)</sup> [hartinakhmad02@gmail.com](mailto:hartinakhmad02@gmail.com)

**Abstrak.** Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis: (1) pengaruh interaksi model pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika, (2) Bagi motivasi belajar tinggi, apakah ada perbedaan hasil belajar matematika yang diajar dengan CRH dan NHT, (3) Bagi motivasi belajar rendah, apakah ada perbedaan hasil belajar matematika yang diajar dengan CRH dan NHT. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII semester genap SMPN 1 Pallangga dan SMPN 3 Sungguminasa tahun ajaran 2017-2018. Sampel penelitian terdiri dari satu kelas dalam setiap sekolah. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster double random sampling. Metode pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Hasil analisis menunjukkan: (1) tidak ada pengaruh interaksi model pembelajaran dengan motivasi belajar, (2) Bagi motivasi belajar tinggi, ada perbedaan hasil belajar matematika yang diajar CRH dan NHT ( $81,66 > 72,22$ ), (3) Bagi motivasi belajar rendah, ada perbedaan hasil belajar matematika yang diajar CRH dan NHT ( $78,88 > 74,44$ ).

**Kata kunci:** Course Review Horay, Numbered Head Together, Motivasi, Hasil Belajar

**Abstract.** The purposes of the research were to describe and analysis of : (1) influence of learning interaction with learning motivation to mathematics learning achievement, (2) For high learning motivation, is there any differents mathematics learning achievement with uses CRH and NHT, (3) For low learning motivation, is there any differents mathematics learning achievement with uses CRH and NHT. The design of the research, was Quasi Experimental. The population in this research are all of VIII in the even semester of SMPN 1 Pallangga and SMPN 3 Sungguminasa academic year 2017-2018. The sampling of this research are one class in every schools. The samples of this research is cluster double random sampling. The method of collect the data used questionnaire, observation and test. The technique of data analysis used is the technique descriptive and inferential statistical analysis. The results analysis of this research are: (1) no influence of learning interaction with learning motivation to mathematics learning achievement, (2) For high learning motivation, there are differents mathematics learning achievement with uses CRH and NHT ( $81,66 > 72,22$ ), (3) For low learning motivation, there are differents mathematics learning achievement with uses CRH and NHT ( $78,88 > 74,44$ ).

**Keyword:** Course Review Horay, Numbered Head Together, Motivation, Learning Achievement.

### PENDAHULUAN

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model yang memberikan kesempatan kepada siswa mengalami proses belajar yang sangat

efektif dan bisa memberikan hasil belajar yang jauh lebih maksimal dibandingkan jika siswa hanya mendengarkan penjelasan guru.

Slavin (2010) mengatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu acuan kepada suatu pendekatan pembelajaran termaksud tujuannya, sintaksnya, lingkungannya dan sistem pengeloannya. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah melalui model pembelajaran kooperatif. Huda (2013) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mengacu pada model pembelajaran yang dalam hal ini peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Pembelajaran kooperatif umumnya melibatkan kelompok yang terdiri dari 4 siswa dengan kemampuan yang berbeda.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan memudahkan siswa untuk memahami pelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar matematika siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH). Model pembelajaran kooperatif tipe CRH merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman siswa menggunakan soal dimana jawaban soal dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk siswa atau kelompok yang mendapatkan jawaban benar harus berteriak "Horay!".

Selain model pembelajaran kooperatif tipe CRH, model pembelajaran lain yang dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar adalah tipe *Numbered Head Together* (NHT). NHT mengajarkan siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompok sehingga masing-masing anggota kelompok paham dengan hasil kerja tersebut, sehingga dengan sendirinya siswa merasa dirinya harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif yang digunakan CRH dan NHT. Motivasi yang diukur yaitu motivasi belajar siswa kategori tinggi dan kategori rendah.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Course Review Horay**

CRH merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda vertical atau horizontal, atau diagonal langsung berteriak Horay. Menurut Sholeh (2013), CRH merupakan strategi yang menyenangkan karena siswa diajak untuk bermain sambil belajar untuk menjawab berbagai macam pertanyaan yang disampaikan secara menarik dari guru.

Pembelajaran menggunakan CRH memiliki langkah-langkah tertentu. Langkah-langkah pembelajaran CRH menurut Suprijono (2009) adalah sebagai berikut :(1)guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi, (3) memberi kesempatan siswa untuk tanya jawab (4) untuk menguji pemahaman siswa, siswa disuruh membuat kotak 9 atau 16 atau 25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing, (5) guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar ( $\surd$ ) dan salah diisi tanda silang (x), (6) nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah hore yang diperoleh, (7) penutup.

### **Numbered Head Together**

NHT adalah suatu pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka

terhadap isi pelajaran tersebut sebagai gantinya mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas (Ibrahim, 2000).

Pembelajaran menggunakan pembelajaran NHT memiliki enam langkah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan penelitian ini. Keenam langkah tersebut adalah sebagai berikut: (1) Persiapan, (2) Pembentukan kelompok, (3) Diskusi masalah, (4) Memanggil nomor anggota dan memberikan jawaban, (5) Memberi kesimpulan, (6) Memberikan penghargaan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Quasi Experimental. Penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok perlakuan I dan perlakuan II dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CRH dan NHT terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari motivasi belajar siswa. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Faktorial  $2 \times 2$  diilustrasikan pada Tabel 1.

**TABEL 1.** Desain Penelitian Faktorial  $2 \times 2$

		Model Pembelajaran Kooperatif	
		Course Review Horay (A1)	Numbered Head Together (A2)
Motivasi Belajar Matematika Siswa	Tinggi (B1)	A1B1	A2B1
	Rendah (B2)	A1B2	A2B2

Keterangan :

A<sub>1</sub> B<sub>1</sub>: Kelompok siswa bermotivasi belajar kategori tinggi diberi perlakuan model pembelajaran CRH

A<sub>2</sub> B<sub>1</sub>: Kelompok siswa bermotivasi belajar kategori tinggi diberi perlakuan model pembelajaran NHT

A<sub>1</sub> B<sub>2</sub>: Kelompok siswa bermotivasi belajar kategori rendah diberi perlakuan model pembelajaran CRH

A<sub>2</sub> B<sub>2</sub>: Kelompok siswa bermotivasi belajar kategori rendah diberi perlakuan model pembelajaran NHT

Instrumen dalam penelitian ini ada tiga yaitu angket motivasi siswa, tes hasil belajar matematika siswa dan lembar observasi aktivitas siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pallangga dan SMP Negeri 3 Sungguminasa Tahun Ajaran 2017/2018. Sampel dalam penelitian ini dipilih secara *Cluster Double Random Sampling* yaitu kelas VIII. I sebagai kelompok perlakuan I dengan model pembelajaran CRH dan kelas VIII.C sebagai kelompok perlakuan II dengan model pembelajaran NHT. Data dianalisis dengan analisis statistika deskriptif dan inferensial.

## Analisis Statistika Deskriptif

*Hasil belajar matematika*

**TABEL 2.** Kategorisasi Hasil Belajar

Nilai Hasil Belajar	Kategori
$90 \leq x$	Sangat Tinggi
$75 \leq x < 90$	Tinggi
$60 \leq x < 75$	Sedang
$40 \leq x < 60$	Rendah
$x < 40$	Sangat Rendah

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik hasil belajar matematika siswa. Analisis ini meliputi nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum dan tabel distribusi frekuensi. Jenis data berupa hasil belajar selanjutnya dikategorikan secara kualitatif berdasarkan teknik kategorisasi menurut *methods of grading in Summative Evaluation* dari Bloom, dkk (1971) dilustrasikan pada Tabel 2.

*Motivasi Belajar*

Dalam penelitian ini, data mengenai motivasi belajar siswa diperoleh dari angket motivasi belajar. Angket diberikan kepada siswa yang akan mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CRH dan NHT.

Skala motivasi belajar dalam penelitian ini didesain berdasarkan skala model *Likert* yang berisi sejumlah pernyataan yang menyatakan objek yang hendak diungkap. Untuk mengukut motivasi belajar disediakan lima pilihan jawaban yaitu Sangat Sering (SS) diberi skor 5, Sering (S) diberi skor 4, Jarang (J) diberi skor 3, Pernah (P) diberi skor 2, dan Tidak Pernah (TP) diberi skor 1.

*Keterlaksanaan pembelajaran*

Analisis dilakukan terhadap hasil penilaian dari observer yang mengamati kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Adapun pengkategorian keterlaksanaan model pembelajaran digunakan kategori pada Tabel 3.

**TABEL 3.** Kategori Keterlaksanaan Model Pembelajaran

Persentase Respons	Kategori
0% – 25%	Tidak Terlaksana
26% – 50%	Kurang Terlaksana
51% – 75%	Cukup terlaksana
76% – 100%	Terlaksana dengan baik

*Aktivitas siswa*

Penentuan kategori aspek aktivitas siswa berdasarkan kriteria dilustrasikan pada Tabel 4.

**TABEL 4.** Kategori Aspek Aktivitas Siswa

Persentase Siswa Aktif (x)	Kategori
$80\% \leq x \leq 100\%$	Sangat aktif
$60\% \leq x < 80\%$	Aktif
$40\% \leq x < 60\%$	Cukup aktif
$20\% \leq x < 40\%$	Kurang aktif
$0\% \leq x < 20\%$	Tidak aktif

**Analisis Statistika Inferensial**

*Uji Homogenitas*

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Levene's* yang bertujuan untuk menyelidiki variansi kedua sampel sama atau tidak. Pada penelitian ini digunakan taraf signifikansi 5%. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Semua populasi mempunyai variansi yang sama

$H_1$  : Tidak semua populasi mempunyai variansi yang sama

Dengan kriteria uji  $H_0$  diterima jika nilai signifikan  $p_{value} \geq 0,05$ , sebaliknya jika nilai signifikan  $p_{value} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

### Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis ini, terdapat 2 data yang akan diujikan, yaitu skor *posttest* dan skor *motivasi siswa* setelah diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CRH dan NHT. Adapun untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini digunakan uji anova dua jalan dan uji anova kontras setelah mengetahui bahwa data homogen.

Untuk menguji skor *posttest* dan skor *motivasi siswa*, dilakukan dengan uji-F melalui program *SPSS for Windows* versi 23 menggunakan *Two Ways ANOVA* dengan asumsi data homogen. Hipotesis yang diajukan dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut

$$H_0 : \mu_{AxB} = 0 \text{ melawan } H_1 : \mu_{AxB} \neq 0$$

Keterangan:

$\mu_{AxB}$  :Parameter rata-rata hasil interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan motivasi belajar matematika siswa

$$H_0 : \mu_{11} = \mu_{21} \text{ melawan } H_1 : \mu_{11} \neq \mu_{21}$$

Keterangan:

$\mu_{11}$  :Parameter rata-rata hasil belajar siswa bermotivasi belajar kategori tinggi yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe CRH

$\mu_{21}$  :Parameter rata-rata hasil belajar siswa bermotivasi belajar kategori tinggi yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT

$$H_0 : \mu_{12} = \mu_{22} \text{ melawan } H_1 : \mu_{12} \neq \mu_{22}$$

Keterangan:

$\mu_{12}$  :Parameter rata-rata hasil belajar siswa bermotivasi belajar kategori rendah yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe CRH

$\mu_{22}$  :Parameter rata-rata hasil belajar siswa bermotivasi belajar kategori rendah yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT

Dengan kriteria uji  $H_0$  diterima jika nilai signifikan  $p_{value} \geq 0,05$ , sebaliknya jika nilai signifikan  $p_{value} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pallangga kelas VIII I sebagai kelas perlakuan I dan SMP Negeri 3 Sungguminasa kelas VIII C sebagai kelas perlakuan II. Penelitian dilaksanakan dengan 14 pertemuan, yang 1 pertemuan merupakan pemberian *angket*, 1 pertemuan *posttest*, dan 12 pertemuan pemberian pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CRH dan NHT.

### Analisis Statistika Deskriptif

#### Keterlaksanaan pembelajaran

Tabel 5 merupakan rangkuman keterlaksanaan pembelajaran CRH dan NHT.

Berdasarkan Tabel 5 keterlaksanaan pembelajaran untuk kedua model tersebut rata-rata 3,97 dengan kategori Terlaksana dengan baik.

#### Motivasi Belajar

Data angket motivasi belajar matematika siswa dibagi menjadi dua kategori yaitu motivasi tinggi dan motivasi rendah. Pembagian kategori data motivasi belajar matematika siswaini dilakukan dengan cara mengurutkan skor rata-rata data motivasi berdasarkan nilai pedoman

kategorisasi jawaban pernyataan angket motivasi siswa yang telah di beri bobot dengan pendekatan distribusi z pada uji coba angket.

Setelah data di urutkan, diambil 50% peringkat teratas sebagai siswa dengan motivasi belajar tinggi dan 50% peringkat terbawah sebagai siswa dengan motivasi belajar rendah. Terdapat 15 orang dengan motivasi tinggi untuk kelas perlakuan I dan 15 orang dengan motivasi rendah untuk kelas perlakuan II.

**TABEL 5.** Data Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran CRH dan NHT

Pertemuan	Rata –Rata		Kategori
	CRH	NHT	
1	3,90	3,94	Terlaksana dengan baik
2	4,00	3,90	Terlaksana dengan baik
3	3,80	3,89	Terlaksana dengan baik
4	4,00	4,00	Terlaksana dengan baik
5	4,00	4,00	Terlaksana dengan baik
6	3,93	4,00	Terlaksana dengan baik
7	4,00	3,94	Terlaksana dengan baik
8	4,00	4,00	Terlaksana dengan baik
9	4,00	4,00	Terlaksana dengan baik
10	4,00	4,00	Terlaksana dengan baik
11	4,00	4,00	Terlaksana dengan baik
12	4,00	4,00	Terlaksana dengan baik
<b>Persentase</b>	3,97	3,97	Terlaksana dengan baik

*Hasil belajar*

Dari hasil pengolahan data hasil belajar matematika siswa ditinjau dari motivasi belajar matematika berdasarkan hasil *posttest* diperoleh rekapitulasi data hasil belajar matematika siswa seperti tampak pada Tabel 6.

**TABEL 6.** Data Statistik Deskriptif hasil belajar siswa ditinjau dari motivasi belajar matematika

Statistik	Motivasi Tinggi		Motivasi Rendah	
	Perlakuan I	Perlakuan II	Perlakuan I	Perlakuan II
Ukuran sampel	15	15	15	15
Rata-Rata	81,66	72,22	78,88	74,44
Deviasi Standar	7,18	7,49	7,62	8,60
Variansi	51,57	56,17	58,15	74,01
Rentang Skor	25,00	16,66	16,66	16,66
Skor Tertinggi	91,67	83,33	83,33	83,33
Skor Terendah	66,67	66,67	66,67	66,67

Berdasarkan KKM yang berlaku di SMPN 1 Pallangga dan SMPN 3 Sungguminasa khususnya pada mata pelajaran matematika yakni 75, maka tingkat pencapaian ketuntasan hasil belajar matematika siswa secara klasikal pada kelas VIII I dan VIII C dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CRH dan NHT, dapat dilihat pada Tabel 7.

Berdasarkan pada Tabel 6 dan 7, dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif ditinjau dari motivasi belajar matematika siswa, baik siswa yang bermotivasi belajar kategori tinggi maupun siswa yang bermotivasi belajar kategori rendah. Hasil belajar matematika siswa pada kelas VIII.I SMPN 1 Pallangga yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe CRH lebih baik jika dibandingkan dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII.C SMPN 3 Sungguminasa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

**TABEL 7.** Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) *Posttest* Siswa

Tes	Kelas	Motivasi	KKM	Persentase Ketuntasan	
				Klasikal	
				Tuntas	Tidak Tuntas
Posttest	Perlakuan I	Tinggi	75	86,67%	13,33%
	Perlakuan II			40,00%	60,00%
	Perlakuan I	Rendah		73,33%	26,67%
	Perlakuan II			46,67%	53,33%

*Aktivitas siswa*

Hasil observasi aktivitas siswa disajikan pada Tabel 8

**TABEL 8.** Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa CRH dan NHT

Pertemuan	Persentase		Kategori
	CRH	NHT	
1	93,7%	91%	Sangat Aktif
2	100%	100%	Sangat Aktif
3	97,9%	94,6%	Sangat Aktif
4	100%	100%	Sangat Aktif
5	100%	100%	Sangat Aktif
6	100%	100%	Sangat Aktif
7	100%	100%	Sangat Aktif
8	100%	100%	Sangat Aktif
9	100%	100%	Sangat Aktif
10	97,9%	100%	Sangat Aktif
11	100%	100%	Sangat Aktif
12	100%	100%	Sangat Aktif
<b>Persentase</b>	99,1%	98,8%	Sangat Aktif

Berdasarkan tabel 8, aktifitas siswa untuk kedua model tersebut rata-rata 99,1% untuk CRH dan 98,8% untuk NHT dengan kategori Sangat Aktif.

**Analisis Statistika Inferensial***Uji Homogenitas*

Berikut hasil uji homogenitas diilustrasikan pada Tabel 9

**TABEL 9.** Hasil Uji Homogenitas

F	df1	df2	Sig.
2,443	3	56	0,074

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa  $p_{value}$  adalah 0,074 yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima bahwa semua populasi mempunyai variansi yang sama berarti tidak ada perbedaan kemampuan siswa antara kelas eksperimen I yang diajar dengan CRH dan kelas eksperimen II yang diajar dengan NHT.

*Uji Hipotesis*

Berikut hasil uji Two ways ANOVA dilustrasi pada Tabel 10.

Berdasarkan Tabel 10, dapat dilihat bahwa Sig. a\*b adalah 0,216 yang lebih dari  $\alpha = 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Dengan kata lain, tidak ada pengaruh interaksi model pembelajaran kooperatif dengan motivasi belajar matematika siswa terhadap hasil belajar matematika siswa.

Untuk menguji hipotesis kedua dan hipotesis ketiga, dilakukan dengan uji kontas anova melalui program *SPSS for Windows* versi 23 diilustrasikan pada Tabel 11.

**TABEL 10.** Test of Between-Subjects Effects

Source	Type III Jumlah Rata-rata Kuadrat	Df	Rata-rata Kuadrat	F	Sig.
Model Terkoreksi	817,827 <sup>a</sup>	3	272,609	4,545	0,006
Intersep	353942,018	1	353942,018	5901,101	0,000
Model Pembelajaran(a)	722,940	1	722,940	12,053	0,001
Motivasi(b)	1,162	1	1,162	0,019	0,890
a * b	93,725	1	93,725	1,563	0,216
Error	3358,823	56	59,979		
Total	358118,667	60			
Total Koreksi	4176,650	59			

a. R Kuadrat =0,196 (Adjusted R Kuadrat =0,153)

**TABEL 11.** Contrast Test

	Kontras	Nilai Kontras	Std. Error	T	Df	Sig. (2-ekor)	
Y	Kesamaan Variansi Terpenuhi	1	9,4420	2,76491	3,415	56	0,001
	Kesamaan Variansi tidak Terpenuhi	2	5,5533	2,76491	2,009	56	0,049
	Kesamaan Variansi Terpenuhi	1	9,4420	2,68013	3,523	27,949	0,001
	Kesamaan Variansi tidak Terpenuhi	2	5,5533	2,84717	1,950	26,736	0,062

Berdasarkan Tabel 11, dapat dilihat bahwa Sig. uji kontras pertama (dengan asumsi kesamaan variansi terpenuhi) adalah 0,001 yang kurang dari  $\alpha = 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Dengan kata lain, bagi siswa yang bermotivasi belajar tinggi, ada perbedaan yang nyata antara hasil matematika siswa yang diajar dengan CRH dan NHT.

Berdasarkan Tabel 11, dapat dilihat bahwa Sig. uji kontras kedua (dengan asumsi kesamaan variansi terpenuhi) adalah 0,049 yang kurang dari  $\alpha = 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Dengan kata lain, bagi siswa yang bermotivasi belajar rendah, ada perbedaan yang nyata antara hasil matematika siswa yang diajar dengan CRH dan NHT.

## KESIMPULAN

Tidak ada pengaruh interaksi pembelajaran dengan motivasi belajar matematika siswa terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Pallangga dan SMP Negeri 3 Sungguminasa pada materi kubus dan balok. Ini juga berarti bahwa pada masing-masing kategori motivasi belajar matematika siswa, baik pada siswa yang bermotivasi belajar matematika kategori tinggi maupun pada siswa yang bermotivasi belajar matematika kategori rendah, hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe CRH lebih tinggi dari pada hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Penelitian lain yang dapat dilakukan diantaranya mengkaji pengaruh model pembelajaran kooperatif selain tipe CRH dan NHT dengan meninjau dari motivasi belajar siswa sehingga dapat diperoleh informasi yang akurat guna memperluas hasil penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bloom, B. S., Hastings, J. L., & Madaus, C.F. (1971). *Handbook om Formative and Summuative Evaluation of Student learning*. New York: McGraw-Hill
- Huda. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Ibrahim. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.

- Sholeh. H, (2013). *Metode Edu Tainment Menjadi Siswa Kreatif dan Nyaman di Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Slavin. (2010). *Psikologi Pendidikan (Teori dan Praktek)*. Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mahaedy., L, Michielli-Pendl., J, Harper, GF., and Mallette, B. (2006). The effects of Numbered Head Together With and Without an Incentive Package on the Science Test Performance of a Diverse Group of Sixth Graders. *Journal of Behavioral Education*. 15(1). 25-39.